

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu usaha adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan, bankir, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili serta pihak-pihak lainnya.

Djarwanto (2004:5) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau

hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dari laporan laba rugi akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Dari laporan keuangan neraca dan laba rugi dapat dihasilkan beberapa laporan yaitu laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas.

Pengertian dasar analisis laporan keuangan menurut Tunggal (1995:22) adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Agar hasil analisis laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti apa yang dikehendaki, maka terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai atas analisis laporan keuangan tersebut.

Berikut contoh laporan keuangan dari Daines Company.

DAINES COMPANY
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2008 dan 2007

	2008	2007
Aktiva		
Aktiva lancar:		
Kas dan ekuivalen kas	\$ 2.038	\$ 4.102
Investasi jangka pendek	5.272	5.630
Aktiva perdagangan	316	195
Piutang usaha	3.527	3.438
Persediaan	1.582	1.697
Aktiva pajak yang ditangguhkan	618	676
Aktiva lancar lainnya	122	129
	13.475	15.867
Aktiva lancar total		
Properti, pabrik, dan peralatan:		
Tanah dan bangunan	6.297	5.113
Mesin dan peralatan	13.149	10.577
Konstruksi dalam proses	1.622	2.437
	21.068	18.127
Dikurangi akumulasi penyusutan	9.459	7.461
	11.609	10.666
Properti, pabrik, dan peralatan, bersih		
Investasi jangka panjang	5.365	1.839
Aktiva lain-lain	1.022	508
	\$ 31.471	\$ 28.880
Aktiva total	\$ 31.471	\$ 28.880

DAINES COMPANY
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2008 dan 2007

	2008	2007
Kewajiban dan ekuitas pemegang saham		
Kewajiban lancar:		
Hutang jangka pendek	\$ 159	\$ 212
Hutang jangka panjang yang dapat ditebus	—	110
Hutang usaha	1.244	1.407
Hutang kompensasi dan tunjangan	1.285	1.268
Pendapatan yang ditangguhkan	606	516
Hutang iklan	458	500
Kewajiban akrual lain-lain	1.094	842
Hutang pajak penghasilan	958	1.165
Total kewajiban lancar	5.804	6.020
Hutang jangka panjang:		
Hutang jangka panjang	702	448
Kewajiban pajak tangguhan	1.387	1.076
<i>Put warrant</i>	201	2.041
Total kewajiban jangka panjang	2.290	3.565
Total kewajiban	8.094	9.585

DAINES COMPANY
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2008 dan 2007

	2008	2007
Penjualan	\$ 26.273	\$ 20.847
Harga pokok penjualan	12.144	9.164
Riset dan pengembangan	2.509	1.808
Pemasaran, umum, dan administrasi	3.076	2.322
Riset dan pengembangan <i>purchased in process</i>	165	—
Biaya dan beban operasi	17.894	13.294
Laba operasi	8.379	7.553
Beban bunga	(34)	(25)
Pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain, bersih	792	406
Laba sebelum pajak	9.137	7.934
Provisi untuk pajak	3.069	2.777
Laba bersih	\$ 6.068	\$ 5.157

Wild (2005:30) menyebutkan lima alat penting untuk analisis keuangan.

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif
Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Analisis Laporan Keuangan Common Size
Pengetahuan atas proporsi kelompok atau subkelompok yang membentuk suatu pos tertentu bermanfaat bagi analisis laporan keuangan. Secara khusus, dalam analisis neraca, total aktiva (atau kewajiban ditambah ekuitas) biasa dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total bersangkutan. Dalam analisis laporan laba

rugi, penjualan sering dinyatakan sebagai 100 persen dan pos-pos laba rugi yang lain dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan. Karena total pos-pos dalam kelompok adalah 100 persen, analisis ini disebut menghasilkan laporan keuangan berukuran sama (*common size financial statement*).

3. Analisis Rasio

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmetika sederhana, interpretasinya lebih kompleks. Agar bermakna, sebuah rasio harus mengacu pada hubungan ekonomis yang penting.

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dayanya.

5. Alat Analisis Khusus

Alat analisis khusus ini meliputi alat yang ditujukan pada laporan keuangan tertentu atau segmen laporan, atau pada industri tertentu (misalnya analisis kapasitas hunian untuk hotel, rumah sakit, atau perusahaan penerbangan). Alat khusus ini juga meliputi beberapa jenis analisis ramalan kas, laporan variasi laba kotor, dan analisis kekuatan laba.

Karena laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analitis atas suatu perusahaan, maka kita harus mengerti sifat, cakupan, dan keterbatasannya sebelum kita menggunakan data serta observasi yang dihasilkan dari laporan itu untuk pertimbangan analitis kita. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim mencerminkan pengaruh keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang.

Erich A. Helfert (1999), seorang manajer atau analis yang melakukan berbagai analisis keuangan biasanya mempunyai tujuan spesifik. Selama proses analisis, analis menggunakan laporan keuangan, analisis khusus, basis data, dan sumber informasi lainnya untuk membuat pertimbangan

yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang, dan prospek dari usaha serta efektivitas manajemennya.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan dalam pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Pengertian rasio dalam analisis laporan keuangan menurut Djarwanto (2004:143) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Dengan menghitung rasio, dapat diperoleh perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya sendiri (Horne:2005). Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Menurut Djarwanto (2004:146), berdasarkan sumber data dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi tiga.

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), rasio modal sendiri

- dengan total aktiva, rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang, dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto, rasio laba usaha dengan penjualan neto, *operating ratio*, dan lain sebagainya.
 3. Rasio-rasio antarlaporan (*interstatement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan lain sebagainya.

Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio memiliki aplikasi umum dalam analisis keuangan, sementara yang lainnya bersifat unik untuk situasi atau industri yang spesifik. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menentukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan.

Brigham (2006:119) menyebutkan bahwa analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama, yaitu manajer, analis kredit, dan analis saham. Manajer menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Analis saham tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

b. Macam-macam Rasio Keuangan

Ada banyak pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Angka-angka rasio dapat digolongkan menjadi dua. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut. Golongan kedua adalah berdasarkan pada tujuan penganalisis.

Secara umum, rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis.

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu analisis likuiditas lengkap meminta digunakannya anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat dan mudah untuk digunakan (Brigham, 2006:95). Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur dan pemilik perusahaan (Djarwanto, 2004:149).

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar, yaitu ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar (Wild, 2005:39).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Contoh:

Pada DAINES COMPANY pada tahun 2008 diketahui aktiva lancar sebesar \$ 13.475 dan hutang lancar sebesar \$ 5.804 Maka perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{13.475}{5.804} \times 100\%$$

$$CR = 2,32$$

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Brigham (2006:96) menyebutkan bahwa aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan.

Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji). Tunggal (1995:154) mengatakan bahwa rasio lancar biasanya dipergunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas sesuatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai di manakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak.

2) Rasio Leverage

Rasio leverage keuangan mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh pengguna hutang. Rasio leverage menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Horne (2005:209) menyebutkan bahwa ada dua rasio leverage, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) dan rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio*). *Leverage* dicapai dengan dua pendekatan, yaitu meneliti rasio-rasio neraca dan menentukan sejauh mana dana pinjaman telah digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan lain dengan mengukur risiko hutang dengan rasio perhitungan rugi laba yang dirancang untuk menentukan berapa kali biaya tetap tertutupi oleh laba operasi.

Rasio utang terhadap total aktiva merupakan rasio leverage yang digunakan peneliti.

1. *Debt to Total Assets Ratio*

$$DTA = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Contoh:

Pada DAINES COMPANY tahun 2008 diketahui total hutang sebesar \$ 8.094 dan total aktiva sebesar \$ 31.471. Maka perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* adalah sebagai berikut.

$$DTA = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$DTA = \frac{8.094}{31.471} \times 100\%$$

$$DTA = 0,26$$

Debt to total assets ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman yang baru. Menurut Riyanto (2001:35), untuk mempertinggi tingkat *debt to total assets ratio* dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. dengan cara menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutang,

- b. dengan cara mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva. Baik dengan cara yang pertama maupun kedua tersebut tidak lain mengharuskan adanya tambahan modal sendiri.

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva. Beberapa aspek dari analisis aktivitas sangatlah dekat hubungannya dengan analisis likuiditas. Djarwanto (2004:148) menyebutkan bahwa rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Horne (2005:212) menyebutkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva. Contoh rasio aktivitas adalah *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turnover*, dan lain sebagainya (Djarwanto, 2004:148).

Total assets turnover dan *inventory turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan peneliti.

1. *Total Assets Turnover*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Contoh:

Pada DAINES COMPANY tahun 2008 diketahui penjualan sebesar \$ 26.273 dan total aktiva sebesar \$31.471. Maka perhitungan *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = \frac{26.273}{31.471} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = 0,83$$

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Cara untuk mempertinggi *total assets turnover* menurut Riyanto (2001:40) adalah sebagai berikut:

1. dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya,
2. dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

2. *Inventory Turnover*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ kali}$$

Contoh:

Pada DAINES COMPANY tahun 2008 diketahui harga pokok penjualan sebesar Rp \$ 12.144 dan persediaan sebesar \$ 1.582.

Maka perhitungan *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{ITO} = \frac{12.144}{1.582}$$

$$\text{ITO} = 7,68$$

Rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan terjual selama satu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya, jumlah investasi yang ada dalam persediaannya dan siklus operasi untuk mengisi kasnya kembali.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Brigham (2006:107) menyebutkan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam

kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba operasi (*operating profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba sebelum pajak (*pretax profit margin*), *return on assets* (ROA), dan *return on investment* (ROI).

3. Perubahan Laba

a. Pengertian Laba

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Pengertian laba (*profit*) menurut Warren (2005:2) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Seperti pada Daines Company diperoleh laba pada tahun 2007 (dalam milyaran) sebesar \$ 5.157 dan laba pada tahun 2008 (dalam milyaran) sebesar \$ 6.068. Dari data tersebut diketahui bahwa laba perusahaan Daines Company mengalami peningkatan.

Bagi para investor, informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi dividen di masa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan. Sedangkan bagi pemegang obligasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Machfoedz (2001) menjelaskan hubungan rasio keuangan dengan perubahan laba berdasarkan pandangan *external users*. Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Karakteristik laba menurut Ghozali (2005:214) adalah sebagai berikut:

1. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
2. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
3. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
5. laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Selain bersifat *future oriented*, rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada

penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, kita dapat mengetahui tingkat laba yang dicapai perusahaan di masa yang akan datang.

b. Hubungan Rasio Keuangan dengan Perubahan laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang jika hasil penjualan, laba dan perubahan kondisi operasi perusahaan diperhitungkan dalam rasio ini. Pengaruh rasio lancar terhadap perubahan laba adalah, semakin tinggi nilai rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Misalnya, pada Daines Company diketahui *current ratio* pada tahun 2007 adalah 2,64 dan tahun 2008 adalah 2,32. laba bersih tahun 2007 adalah \$5.157 dan tahun 2008 adalah \$6.068.

Apabila *debt to total assets ratio* semakin tinggi, maka semakin aman posisi perusahaan dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Jika perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk mendapatkan pinjaman, maka perusahaan mempunyai

kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan pinjaman tersebut. Misalnya, pada Daines Company diketahui *debt to total assets* tahun 2007 adalah 0,33 dan tahun 2008 adalah 0,26. Laba bersih tahun 2007 adalah 6.945 dan tahun 2008 adalah 6.068.

Rasio *total assets turnover* dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *total asset turnover* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Misalnya, pada Daines Company diketahui *total assets turnover* tahun 2007 adalah 0,72 dan tahun 2008 adalah 0,83. Laba bersih tahun 2007 adalah 5.157 dan tahun 2008 adalah 6.068.

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan terjual selama satu periode tertentu. Semakin tinggi *inventory turnover ratio*, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. *Inventory turnover ratio* yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan atau terlalu banyaknya persediaan yang ada di tangan. *Inventory turnover ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kondisi persediaan yang habis sehingga

mengakibatkan ketidakpuasan. *Inventory turnover ratio* juga dapat digunakan untuk menilai kualitas dan likuiditas persediaan untuk dikonversikan menjadi kas agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Misalnya, pada Daines Company diketahui *inventory turnover* tahun 2007 adalah 5,4 dan tahun 2008 adalah 7,68. Laba bersih tahun 2007 adalah 5.157 dan tahun 2008 adalah 6.068.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten baik secara parsial maupun simultan terhadap rasio keuangan tertentu. Berikut ini adalah beberapa hasil ringkasan tinjauan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Lina Purnawati (2005)	Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba	Variabel independen yang digunakan adalah <i>current ratio, gross profit margin, operating profit margin, net income to sales, return on equity, inventory turnover, total assets turnover, dan sales to current liabilities</i> ; sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba	Secara parsial, hanya <i>inventory turnover, total assets turnover, net income to sales dan sales to current liabilities</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

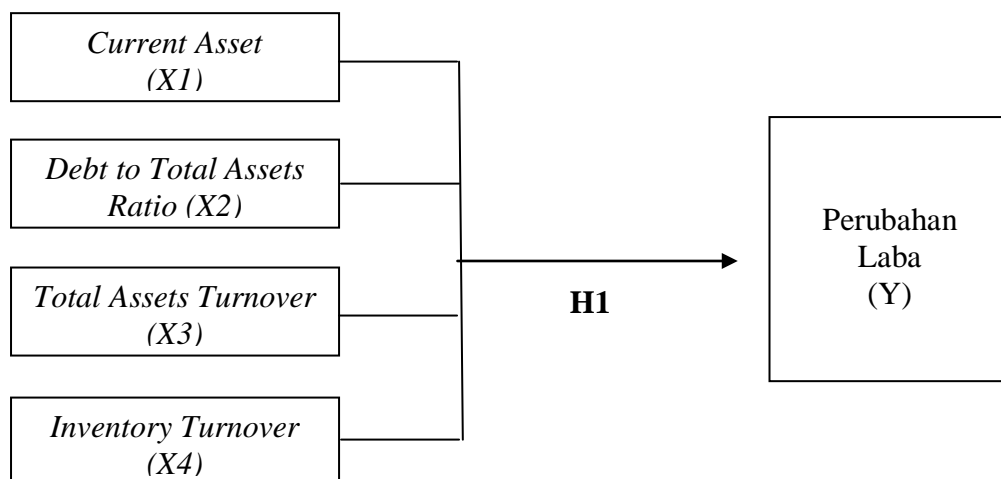
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Maurin (2005)	Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa dan Manufaktur	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Profit Margin, Total Assets Turnover, Return On Equity</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> ; sedangkan variabel dependennya adalah laba	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh dalam memprediksi laba dan rasio yang paling akurat memprediksi laba adalah <i>debt ratio</i> yang memiliki peran dalam memprediksi laba
Dwi Haryanti (2007)	Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan dalam Mempredisi Pertumbuhan Laba pada KPRI di Kota Semarang	Variabel independen yang digunakan adalah <i>debt ratio, total assets turnover, net profit margin</i> dan <i>rate of return on investment</i> ; sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba	Secara simultan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; sedangkan secara parsial variabel <i>total assets turnover, net profit margin</i> , dan <i>return on investment</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>debt ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba
Meilina Sari (2008)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen yang digunakan adalah, <i>current ratio, total assets turnover, return on equity</i> , dan <i>gross profit margin</i> ; sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba	Secara simultan, <i>current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on equity</i> , dan <i>gross profit margin</i> berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, hanya variabel <i>current ratio</i> yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba

Sumber: Data diolah penulis, 2010

C. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Sumber: peneliti, 2010

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik

buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, dapat diketahui tingkat laba yang dicapai perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum, rasio dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total assets ratio*), rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Jadi, secara simultan rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, *current ratio*, *debt to total assets ratio*, *total assets turnover ratio*, dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *current ratio* 2,3; *debt to total assets ratio* 0,26, *total assets turnover* 0,83, dan *inventory turnover* 7,68 berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap perubahan laba.